

# FIKIH RAMADAN

(Menyibak Problematika Fikih Ibadah  
yang Terkait dengan Bulan Mubarak)



# FIKIH RAMADAN

(Menyibak Problematika Fikih Ibadah  
yang Terkait dengan Bulan Mubarak)

Penulis:

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

**FIKIH RAMADAN**  
**Menyibak Problematika Fikih Ibadah**  
**yang Terkait dengan Bulan Mubarak**

Penulis: Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA.

Copyright © 2010, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

**PERDANA PUBLISHING**

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana  
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: [perdanapublishing@gmail.com](mailto:perdanapublishing@gmail.com)  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Agustus 2010  
Cetakan keempat edisi revisi: April 2017

ISBN 978-602-8935-74-6

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian  
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau  
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

***Kupersembahkan buku ini untuk***

*Ayah dan ibunda tercinta*

*Isteri tersayang*

*Anak-anak terkasih*

*Sahabat-sahabat terbaik*

*Ulama tercerdik*

*Murid-murid terdidik*

*Kaum Muslim terhormat*



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله  
وعلى آله وأصحابه ومن تبعه إلى يوم القيامة  
أما بعد

**S**aya sangat bersyukur kepada Allah swt. atas taufik dan hidayah-Nya, buku yang berjudul *Fikih Ramadan* dapat tersusun dengan baik menjelang Ramadan 1427 H ini. Dua Ramadan yang lalu juga tersusun buku yang fungsinya sama yang berjudul *Kuliah Agama Ilmiah Populer* dan sudah beredar di tengah-tengah masyarakat. Kedua buku ini dimaksudkan menjadi panduan keluarga dalam beribadah dan dalam ceramah bagi para dai dan muballig.

Draf buku ini saya koreksi pada hari Ahad, 10 september 2006, ketika saya opname di Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan sebagai akibat terlalu sibuk.

Telah terbit sejumlah buku berbahasa Indonesia, baik secara khusus membahas puasa maupun secara umum membahas masalah fikih yang di dalamnya tercakup bahasan ibadah-badah dalam bulan Ramadan. Namun, belum ada buku yang lengkap tentang hal yang dimaksud, khususnya masalah-masalah *furu'* yang konprehensif.

Buku yang ada ditangan pembaca ini mudah-mudahan dapat menyajikan bahasan yang lebih terperinci tentang seluk beluk hukum puasa, shalat berjamaah, *tarawih*, *witir* dan *i'tikaf*, sehingga berbagai permasalahan yang jarang terungkap dapat terjawab dengan kehadiran buku ini. Buku Fikih Ramadan juga meluruskan cara bacaan yang selama ini kurang tepat misalnya dalam bacaan kata "*ramadhan*" yang biasa dibaca dengan baris atas "*ramadhana*" seharusnya dengan baris bawah "*ramadhan,i*" doa berbuka yang oleh banyak orang dibaca sebelum berbuka, seharusnya dibaca sesudah berbuka. Kata makmum yang biasa dibaca "*ma`muman*" oleh makmum perempuan, seharusnya "*ma`mumatan*." Bilal selalu membaca "*ash-shalatut tarawih*" seharusnya "*shalatat tarawih*." Dalam buku ini dijelaskan pula bahwa *wali*, *washi*, dan kerabat, boleh memuaskan puasa *qadha`* kerabatnya yang telah meninggal. Boleh *ghibah* dalam enam hal, boleh salat *tahajjud* sekalipun witir sudah dikerjakan mengiringi *tarawih*, dan berbagai seluk-beluk hukum lainnya.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis sendiri. Namun sebagai hasil kerja manusia

biasa, saya mohon saran dan kritik demi kesempurnaan penerbitan selanjutnya. Kepada murid saya Husnel Anwar Matondang, M.Ag, saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya mengedit buku saya ini, kendatipun dalam beberapa hal kami berbeda sudut pandang. Semoga Allah menjadikan kita orang-orang yang konsisten di dalam hidayah Allah hingga ajal menjemput.

Medan, Juli 2010

DR. RAMLI ABDUL WAHID, MA





## ISI BUKU

- **Kata Pengantar** ~ vi
- **Isi Buku** ~ ix
- **Pengertian, Rukun, dan Permasalahan Puasa Ramadan** ~ 1
  - Puasa Ramadan dan Dasar Hukum ~ 2
  - Rukun Puasa Ramadan ~ 6
  - Niat dalam Puasa Ramadan ~ 7
    - Makna Niat ~ 7
    - Syarat Niat Puasa Ramadan ~ 8
    - *Huduts an-Nafs* Bukan Niat ~ 8
    - Niat Puasa secara Mutlak Tidak Memadai ~ 9
    - Niat Permanen Satu Bulan Tidak Diterima ~ 9
    - Lafal Niat Puasa Ramadan ~ 9

- Lafal Niat Bukan Niat ~ 10
- Aktivitas yang Besertaan *Qashad* ~ 11
- Letak Niat ~ 11
- Niat tidak Batal karena Melakukan Jimak ~ 12
- Niat Wanita Haid dan Nifas ~ 12
- Tidak Berniat sebelum Terbit Fajar ~ 13
- Lupa Berniat dan Kewajiban *Imsak* ~ 13
- Niat yang Bersamaan dengan Fajar dan Niat Orang yang Ragu terhadapnya ~ 14
- Niat yang Ragu pada Siang Hari ~ 14
- *Imsak* dalam Puasa Ramadan ~ 15
  - Makna *Imsak* ~ 15
  - *Imsak* dan makna Terbatas ~ 15

□ **Syarat Sah dan Syarat Wajib  
Puasa Ramadan** ~ 17

- Syarat Sah Puasa Ramadan ~ 18
  - Islam sebagai Syarat Sah Puasa ~ 18
  - Islam Sejak Terbit Fajar hingga Terbenam Matahari ~ 19
  - Makna Kafir Mencakup segala Jenisnya ~ 19
  - Berakal sebagai Syarat Sah Puasa ~ 20
  - Puasa Orang Gila ~ 20

- Pitam dan Mabuk ~ 20
- Puasa Orang Tertidur Sehari ~ 20
- Puasa Anak-anak ~ 21
- Suci dari Haid dan Nifas sebagai Syarat Sah Puasa ~ 22
- Syarat Wajib Puasa Ramadan ~ 23
  - Berakal ~ 24
  - Balig ~ 24
  - Islam ~ 24

□ **Hal-hal yang Membatalkan Puasa dan Permasalahannya ~ 25**

- Makan dan Minum ~ 26
- Memasukkan Sesuatu Benda (*al-Ain*) ke dalam Rongga (*al-Jauf*) yang Terbuka ~ 27
  - Pengertian Benda dan Rongga ~ 27
  - Memasukkan Air ke dalam Rongga Terbuka ~ 27
  - Bekumur-kumur dan *Istinsyaq* ~ 28
  - Sisa Makanan di Mulut ~ 28
  - Mengumpul Air Liur Murni di Mulut ~ 29
  - Gusi Berdarah Bercampur dengan Air Liur ~ 29
  - Merasa Makanan dengan Lidah ~ 29

- Debu Dapat Membatalkan Puasa ~ 29
- Benda yang Masuk ke dalam Luka Dalam ~ 30
- Mandi Berendam ~ 30
- Lalat, Nyamuk, atau Serangga lainnya Masuk ke dalam Rongga Dalam ~ 30
- Asap Rokok, Asap Setanggi, dan Lainnya ~ 31
- Memasukkan Jari Ke dalam Dubur Ketika Bersuci ~ 31
- Mengorek Kuping ~ 32
- Bersuntik dan Berbekam ~ 32
- Berlipstik Tidak Membatalkan Puasa ~ 32
- Muntah dengan Sengaja ~ 34
  - Muntah Disengaja yang tidak Membatalkan Puasa ~ 34
  - Muntah yang Tidak Disengaja ~ 35
  - Menelan Dahak membatalkan Puasa ~ 35
- Jimak ~ 36
  - Pengertian Jimak ~ 36
  - Jimak Membatalkan Puasa dan *Kaffarah* bagi Suami ~ 36
- Mengeluarkan Mani (Sperma) ~ 38
  - Mencium, Onani, dan Unsur Kesengajaan ~ 38
  - Haran Mencium Isteri bagi Hiper Syahwat ~ 38

- Haid dan Nifas ~ 39
- Gila dan Murtad ~ 40

□ **Hal-hal yang Membolehkan Berbuka Puasa pada Bulan Ramadan ~ 41**

- Sakit ~ 42
  - Sakit yang Bersangatan ~ 42
  - Lapar dan Haus yang Bersangatan ~ 42
  - Puasa Orang yang Sakit Sah ~ 43
  - Buruh atau Petani Boleh Berbuka ~ 43
- Safar ~ 45
  - Boleh Berbuka bagi Musafir yang Jaraknya Lebih dari 83 KM. ~ 45
  - Safar Maksiat tidak Mendapat *Rukhshah* ~ 46
  - Safar untuk Menghindarkan Puasa ~ 46
  - Puasa Lebih Utama bagi Orang yang Musafir ~ 46
  - Wajib *Qadha'* bagi Orang yang Musafir ~ 47
- Lemah ~ 48
  - Lemah karena Tua ~ 48
  - Lemah Karena Kelainan Fisik ~ 48
- Sakit yang Tidak dapat Diharap Sembuh ~ 49
- Karena Hamil atau Menyusui ~ 50

- Karena Hamil ~ 50
- Karena Menyusui ~ 50

□ ***Qadha', Fidyah, dan Kaffarah*** ~ 51

- *Qadha'* Puasa Ramadan ~ 52
  - Pengertian *Qadha'* Puasa ~ 52
  - Orang yang Wajib *qadha'* ~ 52
  - Wajib Segera Mengganti Puasa ~ 52
  - Wali, *Washi*, dan Kerabat ~ 53
  - Meng-*qadha'* secara Gotong-royong ~ 53
  - Mempuaskan Orang yang Hidup ~ 54
- Fidyah ~ 55
  - Makna Fidyah ~ 55
  - Pembagian Wajib *Fidyah* ~ 55
  - Catatan Penting tentang *Fidyah* dan *Qadha'* ~ 57
    - Orang yang Berhak Menerima *fidyah* ~ 57
    - Jumlah Orang yang Menerima *Fidyah* ~ 58
    - *Fidyah* bagi Orang yang tidak Mampu ~ 58
    - Sembuhnya orang yang membayar *fidyah* ~ 58
- *Kaffarah* ~ 59
  - Pengertian *Kaffarah* ~ 59

- Pembagian *Kaffârah* ~ 59
- Kesepakatan ulama tentang *kaffarah* Jimak ~ 60
- Jimak Mencakup Seluruh Maknanya ~ 60
- *Kaffarah* Khusus bagi Laki-laki yang Menjimak, Tidak Perempuan ~ 60
- Jimak tidak Disengaja ~ 61
- Jimak bagi Orang yang Puasa Wajib Selain Ramadan ~ 61
- Jimak tidak Dijadikan Pembatal Puasa ~ 61
- Jimak Orang yang Mendapat *Rukhshah* tidak Puasa ~ 62
- Jimak Syubhat ~ 62
- Jimak Orang yang Makan Karena Lupa ~ 62
- Jimak Orang yang tidak Diterima Kesaksiannya terhadap Bulan ~ 63
- *Kaffarah* Jimak ~ 63
- Catatan Penting tentang *Kaffarah* ~ 64
  - Orang yang Berhak Menerima *Kaffarah* ~ 64
  - Jumlah Orang yang Menerima *Kaffarah* ~ 64
  - *Kaffarah* Dapat Dibeli Kembali ~ 64
  - Pemberian *Kaffarah* bagi Tanggungan ~ 65
  - *Kaffarah* Gugur Disebabkan Mati atau Gila ~ 65
  - Jimak Berulang-ulang pada Satu Hari ~ 65

□ **Adab-adab Puasa Ramadan** ~ 67

- Sahur dan Hal-hal yang Terkait ~ 68
  - Pengertian Sahur ~ 68
  - Waktu Sahur dan Batasannya ~ 68
  - Lamanya Makan Sahur Rasul saw. ~ 69
  - Menu Utama Sahur ~ 69
  - Waktu Utama Melakukan Sahur ~ 69
- Mandi dan Hal-hal yang Terkait ~ 70
  - Sunnat Mendahulukan Mandi Janabah Sebelum Fajar ~ 70
  - Sah Puasa Orang yang Junub Terlambat Mandi ~ 70
  - Mandi untuk Menyegarkan Diri pada Siang Ramadan ~ 71
- Berbuka Puasa dan Letaknya ~ 72
  - Sunnat Menyegerakan Berbuka ~ 72
  - Dilarang Berbuka dalam Keadaan Ragu ~ 73
  - Berbuka Karena Menyangka Terbenam Matahari ~ 73
  - Dilarang Menghubungkan dua Puasa dengan Satu Kali Berbuka (*wishal*) ~ 73
  - Makanan Berbuka yang Dianjurkan ~ 74
  - Bacaan Sebelum dan Sesudah Berbuka ~ 74



- Sunnat Memberi Makanan bagi Orang yang Berpuasa ~ 76
- Menjaga Kata-kata ~ 77
  - Sunnat Meninggalkan Ucapan Sia-sia ~ 77
  - Haram Berkata Dusta dan *Ghibah* ~ 77
  - Kemestian Memelihara Lidah ~ 79

□ **Amalan-amalan Sunnat pada Bulan Ramadan** ~ 81

- Salat-Salat Sunnat ~ 82
  - Salat *Tarawih* ~ 83
    - Pengertian Salat *Tarawih* ~ 83
    - Waktu Salat *Tarawih* ~ 84
    - Jumlah Rakaat Salat *Tarawih* ~ 84
    - Cara Melaksanakan Rakaatnya ~ 84
    - Cara Melaksanakan Salat *Tarawih* ~ 85
    - Salat *Tarawih* Sunnat Berjamaah ~ 86
    - Zikir-zikir yang Dibaca Setelah *Salam* ~ 86
    - Koreksi Bacaan Bilal ~ 86
  - Salat Sunnat *Witir* ~ 88
    - Pengertiannya ~ 88
    - Waktunya ~ 88
    - Cara Melakukannya ~ 89

- *Qunut* Separuh Akhir Ramadan ~ 89
- Doa *qunut* dan kaifiyatnya ~ 90
- Salat *Dhuha* ~ 91
  - Pengertian dan Waktunya ~ 91
  - Jumlah Rakaat ~ 91
  - Bacaan Salat *Dhuha* ~ 92
- Salat Sunnat *Rawatib* ~ 92
  - Pengertian dan Pembagiannya ~ 92
  - Salat Sunnat *Rawatib Mu'akkadah* ~ 92
  - Salat Sunnat *Rawatib Ghair Mu'akkadah* ~ 93
- Salat *Qiyam al-Lail* ~ 94
  - Pengertiannya ~ 94
  - Jumlah rakaat, waktu, dan kaifiyatnya ~ 94
- Salat *Tahiyyatul Masjid* ~ 95
  - Pengertian dan Cakupan ~ 95
  - Waktu dan Kaifiyat ~ 95
- Salat *Tasbih* ~ 96
  - Pengertian ~ 96
  - Waktu dan Kaifiyat ~ 97
- Salat *Rawatib* Berjamaah dan Hukum-hukum Salat Jamaah ~ 100

- Pengertian Salat Jamaah ~ 100
- Hukum Salat Jamaah ~ 101
- Dasar Hukum ~ 101
- Uzur yang Ditolerir Meninggalkan Salat Jamaah ~ 103
- Hukum yang Berhubungan dengan Imam dan Makmum ~ 104
- Cara Mengikut Imam ~ 105
  - Jarak makmum dan imam ~ 107
  - Urutan *Shaf* ~ 108
  - Imam wanita ~ 108
  - Makmum sendirian di belakang ~ 108
- Seyogianya yang Dijadikan Imam ~ 111
- Zikir dan Doa pada Bulan Ramadan ~ 114
  - *Tadarus* Alquran ~ 115
  - Kesalahan di Tengah-tengah Masyarakat ketika Melakukan *Tadarus* ~ 115
  - Membaca Doa *Ma'tsurat* dan Zikir Lainnya ~ 116
- ***I'tikaf* dan Permasalahannya** ~ 119
  - Pengertian dan Dasar Hukum *I'tikaf* ~ 120
  - Hukum, Syarat, dan Rukun *I'tikaf* ~ 122

- Adab-adab *I'tikaf* ~ 125
  - Waktu-Waktu *I'tikaf* ~ 126
  - Batas Waktu Minimal *I'tikaf* ~ 129
  - Keutamaan *I'tikaf* ~ 131
  - Hal-hal yang Makruh dalam *I'tikaf* ~ 132
  - Hal-hal yang Membatalkan *I'tikaf* ~ 133
- 
- Daftar Bacaan ~ 135
  - Daftar Riwayat Hidup ~ 137



**BAGIAN**

**1**

---

# PENGERTIAN, RUKUN, DAN PERMASALAHAN PUASA RAMADAN



## Puasa Ramadan dan Dasar Hukumnya

**P**uasa (*shaum*) menurut bahasa adalah *al-imsak*, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

الصَّوْمُ لُغَةً: الْإِمْسَاكُ

(Puasa menurut bahasa ialah menahan). (al-Khamrawi, *Siraj al-Wahhab*: Juz I, h. 136).

Di dalam kamus *al-Munjid* diterangkan bahwa pengertian puasa yaitu:

الْإِمْسَاكُ عَنِ الْفِعْلِ (أَوْ الْإِمْتِنَاعُ عَنِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ فِي  
أَوْقَاتٍ مَعْلُومَةٍ)

(Menahan diri dari berbuat (menahan diri dari makan dan minum pada waktu-waktu tertentu). (Luis Ma'luf, *al-Munjid*, h. 441).

Adapun pengertian puasa menurut syara', dapat dilihat di dalam penjelasan ulama bermazhab asy-Syafii sebagai berikut:

فَهُوَ الْإِمْسَاكُ عَنِ الْمَفْطِرَاتِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى غُرُوبِ  
الشَّمْسِ مَعَ النِّيَّةِ

*(Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat puasa). (al-Fiqh al-Manhaji 'ala Mazhab al-Imam asy-Syafii, h. 331).*

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa puasa adalah menahan diri dari makan, minum, jimak (bersetubuh) serta segala sesuatu yang dapat merusak dan membatalkan ibadah puasa sepanjang siang hari sesuai dengan cara dan syarat yang telah ditetapkan syara'. Ini berarti bahwa wajib *imsak* mulai dari waktu terbit fajar (awal azan subuh) sampai terbenam matahari (awal azan waktu Magrib). Imsak di kota Medan dan beberapa kota di Indonesia yang biasanya ditandai dengan bunyi sirene sepuluh menit sebelum azan subuh berfungsi sebagai peringatan.

Puasa termasuk salah satu rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Puasa bukanlah masalah ibadah yang baru dalam sejarah manusia, bahkan sudah diwajibkan pada masa sebelum datangnya Islam. Dengan kata lain,

ibadah puasa bukan saja dikenal dan dikhususkan pada umat Rasulullah saw., tetapi juga sudah disyariatkan pada zaman rasul-rasul sebelum Muhammad saw., sebagaimana dijelaskan di dalam Alquran surat *al-Baqarah* ayat 183 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*(Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.)*

Selanjutnya, di dalam hadis Nabi dikemukakan juga bahwa puasa merupakan rukun Islam. Hal ini sebagaimana riwayat Ibn Umar berikut ini:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

*(Dari Ibn Umar ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Islam itu dibina atas lima dasar, menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu Rasulullah, mendirikan*



*salat, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji, dan puasa pada bulan Ramadan).*

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa tiang agama Islam itu mencakup, mengucapkan syahadat, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, puasa dan haji. Dari keterangan ini, maka puasa Ramadan merupakan bagian dari rukun Islam tersebut.



## DAFTAR BACAAN

Al-Qur'an al-Karim

Abd al-Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh Ala Mazahib al-Arbaah*, Juz V, (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr, tt.).

Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990).

Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz I, (Istanbul, Turki: Dar al-Sahnun, 1990).

Ali Mustafa Yaqub, *Hadis-hadis Palsu Seputar Ramadan* (Jakarta: PuatakaFirdaus, 2003)

Baihaqi, *Sunan ash-Sagiri* (Beirut, Libanon: Dar akl-Fikr, tt.), Juz VIII.

Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I, (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr, 1981).

Ibn Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari* (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr, tt.).

Louis Ma'luf, *al-Munjid* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1992).

Muhammad Ali ash-Shabuni, *Tafsir Ayat al-Ahkam* (Suriah: Maktabah al-Gazali, tt.), Juz I.

Muhammad Arsyad al-Banjari, *Sabil al-Muhtadin* (Bandung: Toha Putera, tt.)

Muhammad Khatib asy-Syarbaini, *Mugni al-Muhtaj* (Bairut, Libanon: Dar al-Fikr, tt.).

Muhammad Syata ad-Dimyati, *Tanah al-Talibin* (Semarang: Toha Putera, tt.).

Muslim, *Sahih Muslim*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.).

Mushthafa al-Khinn, *al-Fiqh al-Manhaji 'ala Mazhab al-Imam asy-Syafi* (Beirut: Dar asy-Syamsiyah, tt.), Juz I.

Nawawi, al-Majmu', *Syarh al-Muhazzab* (Jeddah: Maktabah Islamiyah, tt.)

Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* (Bairit, Libanon: Dar al-Fikr, tt.)

Shan'ani, *Subul as-Salam*, (Bandung: Dahlan, tt.).

Turmuzy, *Sunan at-Turmuzy*, Juz II, (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr, tt.)

Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuh* (Beirut, Libanon: Dar al-Fikr, 1990).

Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, *al-Umm*, (Kairo, Mesir: Dar al-Fikr, t.t.)